

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM MENGEMBANGKAN TANAMAN APOTEK HIDUP DI KELURAHAN SUKABUMI UTARA

Anisa Sya'baniah¹, Sri Wahyunengsih²

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: syabaniahanisall@gmail.com

²Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: wahyu.nengsih@uinjkt.ac.id

Corresponding author

E-mail: syabaniahanisall@gmail.com

Abstract

This research focuses on empowering PKK, especially women in North Sukabumi Village, Kebon Jeruk, West Jakarta. A live pharmacy is an activity to use part of the land to plant medicinal plants for daily needs with the aim of helping people who have diseases and slowly shifting medical treatment to herbal medicines. Live apothecary plants are types of plants that are useful for health and beauty. Efforts to improve public health need to be continued to realize the welfare of the community which is still diverse. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques based on field studies in the form of observations and interviews with 3 stages, starting with the preparation stage, then the implementation stage and closing with the report stage. Community empowerment is carried out through outreach activities or counseling about the importance of using medicinal plants for family life in the hope of helping the community in getting cheap medicines that can be formulated by themselves without worrying about side effects that are harmful to health.

Keywords: Empowering actor, method, life pharmacy goal

A. PENDAHULUAN

Penelitian tanaman apotek hidup dilakukan di Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon, Jakarta Barat. Tanaman apotek hidup merupakan tanaman obat yang berguna dalam kehidupan manusia sebagai alternatif pengobatan dan kesehatan. Kegiatan ini merupakan salah satu program PKK di Kelurahan Sukabumi Utara yang dikenal dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi akar rumput yang memberdayakan perempuan untuk menjadi perempuan mandiri dan membangun keluarganya menjadi keluarga yang sejahtera. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti bahawasanya tanaman apotek hidup ini sudah ada sejak tahun 2016 melalui penyuluhan dan monitoring tentang Hatinya PKK dan manfaat TOGA kepada kader PKK tingkat RW dan masyarakat sekitar RW 01 dan RW 05. Suatu kebanggaan bagi peneliti yaitu RW 05 telah menjuarai Lomba Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tingkat RW juara I di kediaman Ibu Mujnah pada tahun 2020, dimana RW 05 ini merupakan tempat tinggal peneliti sejak kecil.

Dalam Undang-undang (UU) Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 pasal 100 menjelaskan bahwa sumber obat tradisional telah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan perlu dilestarikan (Listyorini 2021). Pemanfaatan pekarangan dengan penghijauan merupakan esensi kehidupan yang mengajarkan manusia untuk kembali menjaga alam (*return to nature*), agar udara rumah menjadi segar dan asri. Berdasarkan hasil penelitian tanaman apotek hidup di Kelurahan Sukabumi Utara kader telah menunjukkan peran yang baik dalam memanfaatkan pekarangan sebagai wadah tanaman obat. Hal ini terlihat dari sikap kader secara keseluruhan sangat baik dalam menggunakan tanaman apotek hidup (Setiawati, Annisa, and Nurzaman 2019).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik ini. Pertama, Hasan et al. (2021) yang menemukan bahwa potensi penggunaan lahan sempit untuk pertumbuhan produktivitas tanaman Toga di daerah Kabupaten Sidrap mempunyai keunggulan dan indikasi yang besar yaitu untuk memenuhi upaya *preventive* (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). PKM ini diharapkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pendapatan.

Kedua, Reza dan Bakri (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan apotek hidup dan pentingnya tanaman obat dalam menjaga imunitas tubuh diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman obat hidup di pekarangan mereka, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan kebun mereka untuk menanam tanaman apotek hidup, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat masing-masing tanaman obat.

Ketiga, Solihah Solihah (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan pekarangannya sebagai warung hidup keluarga. Adapun tujuan penggunaan pekarangan sebagai warung hidup, di antaranya sebagai berikut.

- a. Memberikan edukasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tentang pentingnya pekarangan sebagai warung hidup keluarga.
- b. Memfasilitasi pelaksanaan program dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari warga.
- c. Menumbuhkan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya membahas tentang pekarangan, lahan dan tempat tinggal tanaman apotek hidup di rumah mereka, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada

manfaat yang terkandung dalam tanaman apotek sebagai obat tradisional dan memiliki harga jual lebih murah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang melatarbelakangi penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Dewanti et al. (2021) bahwa keanekaragaman hayati berupa tanaman apotek hidup merupakan sumber daya yang kemungkinan besar dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai komponen fundamental lingkungan versi kedokteran. Sedangkan menurut Suparto (2019) bahwa apotek hidup adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk mengurangi peradangan, mengobati dan mencegah penyakit tertentu. Bahkan dapat digunakan untuk mempercantik, sekaligus menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan awet muda. Terkait kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka peneliti siap berpartisipasi dan berkontribusi untuk membantu masyarakat dalam mendukung kegiatan TOGA ini untuk kemaslahatan masyarakat dalam arti luas, terutama di masa pandemi.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga Kesehatan masyarakat khususnya di masa pandemi Covid. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pengelolaan tanaman obat alternatif untuk pengobatan tradisional.

Tahapan program yang dilakukan pada kegiatan tanaman apotek hidup di Kelurahan Sukabumi Utara, di antaranya:

1. Tahap Persiapan

- Beberapa tanaman dibeli oleh anggota PKK khususnya Pokja III yang bertanggung jawab atas program ini.
- Ada masyarakat sekitar kelurahan yang menyumbangkan tanaman obat untuk digunakan bersama.
- Ibu PKK menyiapkan bibit tanaman obat yang mudah untuk ditanam dan cepat proses pertumbuhannya.

2. Tahap Pelaksanaan

- Memberikan materi mengenai pengenalan tentang apotek hidup dan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Sukabumi Utara.
- Mengadakan sesi tanya jawab dengan anggota PKK lainnya.
- Menyediakan tanaman apotek hidup pada setiap RW di Kelurahan Sukabumi Utara baik dalam pot maupun di pekarangan.

3. Tahap Pelaporan

- Menyusun laporan kegiatan pada Buku Kegiatan TP PKK Kelurahan Sukabumi Utara.
- Melaporkan hasil kegiatan kepada ketua PKK untuk diparaf sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Data penelitian awal dikumpulkan dengan cara observasi langsung di Kelurahan Sukabumi Utara untuk meminta izin penelitian. Kemudian peneliti di arahkan langsung kepada bagian sekretaris umum PKK. Di sinilah peneliti mendapatkan informasi bahwa program tanaman apotek hidup termasuk dalam

program POKJA III. Program yang termasuk dalam POKJA III meliputi Pangan, Sandang, Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga. Berdasarkan program tersebut peneliti menemukan bahwa di Kelurahan Sukabumi Utara pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya pada pot dan taman PKK, tetapi juga terdapat tanaman yang ditanam di vertikultur, gang hijau di setiap RW dan juga hidroponik. Data yang diperoleh selama kegiatan pengumpulan data awal adalah sebagai berikut.

A. Data Observasi Awal Tanaman Apotek Hidup

Pengamatan awal jenis tanaman apotek hidup pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- ✚ Kumis kucing sebanyak 5 pot, pemberian dari warga kelurahan
- ✚ Kelor sebanyak 16 buah yang dibeli oleh POKJA III
- ✚ Lidah mertua sebanyak 2 pot
- ✚ Daun Sirih pemberian dari anggota PKK
- ✚ Bibit kunyit yang ditanam di samping halaman kelurahan

B. Data Hasil Wawancara

Setelah melakukan kegiatan observasi selama 2 minggu, peneliti mewawancarai Ibu Hojinda selaku wakil ketua POKJA III yang mengelola program apotek hidup sebagai berikut.

- ✚ Pertemuan pertama di Aula Kelurahan Sukabumi Utara untuk membahas tanaman apotek hidup diawali dengan penyuluhan dan monitoring tentang Hatinya PKK dan manfaat TOGA kepada kader PKK.
- ✚ Ketua POKJA III pada awal diadakannya kegiatan tanaman apotek hidup yaitu Ibu Subekti, kini telah berganti kepengurusan dan dikepalai oleh Ibu Sri Kusdardjati dan Ibu Hojinda.

- Awal mula diadakannya tanaman apotek hidup yaitu berasal dari warga yang memberi tananaman obat keluarga kepada Kelurahan, POKJA III membeli beberapa jenis tanaman dan bibitnya kemudian ditanam bersama anggota PKK lainnya di halaman kelurahan.

Tabel 1. Jenis tanaman apotek hidup beserta manfaatnya yang berada di Kelurahan Sukabumi Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat

No.	Nama Tanaman	Manfaat
1	Kumis Kucing	- Mengobati radang ginjal, diabetes, masuk angin dan menurunkan gula darah. - Mengobati pencernaan, menyembuhkan luka luar dan menetralkan racun. - Menetralsir radikal bebas untuk mencegah kanker - Menjaga daya tahan tubuh, melancarkan produk ASI dan mengontrol kadar gula darah. - Mampu menyerap gas karbon dioksida dalam jumlah besar dan melepaskan oksigen.
2	Daun Sirih	
3	Kunyit	
4	Daun Kelor	
5	Lidah Mertua	

2. Pembahasan

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kinerja individu atau kelompok untuk membuat pilihan atau mengganti pilihan tersebut dengan tindakan atau tujuan yang ingin dicapai (World Bank, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswandoro (2016), pemberdayaan merupakan proses individu dan kelompok, yaitu peleburan kapasitas individu, peningkatan kapasitas, dan peningkatan kapasitas kerja. Ketiganya membutuhkan koherensi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan visi bersama sehingga menjadi kebutuhan secara

mandiri atas dasar kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat yang berdaya sangat menentukan tercapainya tujuan pemberdayaan secara optimal. Program partisipatif masyarakat memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mendukung keberhasilan yang diinginkan, menentukan kemampuan serta harapan mereka, dan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan pengalaman mengatur, melaksanakan dan mempertimbangkan upaya pengembangan pribadi dan ekonomi (Ulumi & Syafar, 2021).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan memanfaatkan halaman sebagai tanaman apotek hidup. Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah dibuat untuk meningkatkan pertumbuhan keluarga dengan memperbaiki menu keluarga. Pekarangan sering juga dikenal sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotek hidup. Dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat digunakan untuk berkebun di sekitar rumah. Menurut Aseptianova (2019) dalam Rahmawati *"Semua tanaman obat mengandung senyawa kimia alami, yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sehingga memiliki potensi antidegradasi"*. Itulah sebabnya sebagian orang lebih memilih minum obat tradisional daripada minum obat yang diresepkan oleh dokter. Hasil observasi peneliti terhadap pemanfaatan pekarangan pada rumah di Kelurahan Sukabumi utara ialah sebagai berikut.



Gambar 1. Taman PKK (Penulis, 2022)



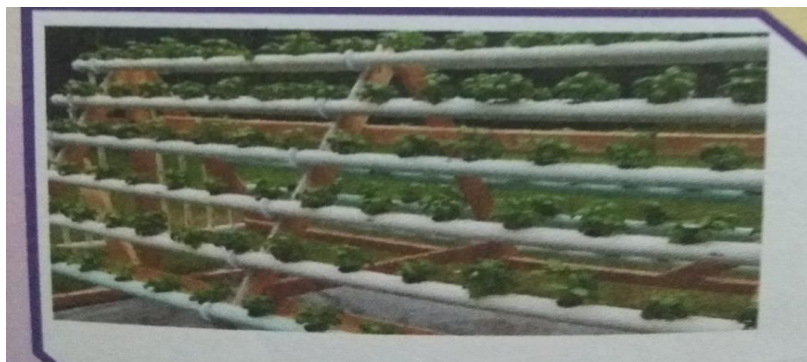
Gambar 2. Vertikultur (Penulis, 2022)



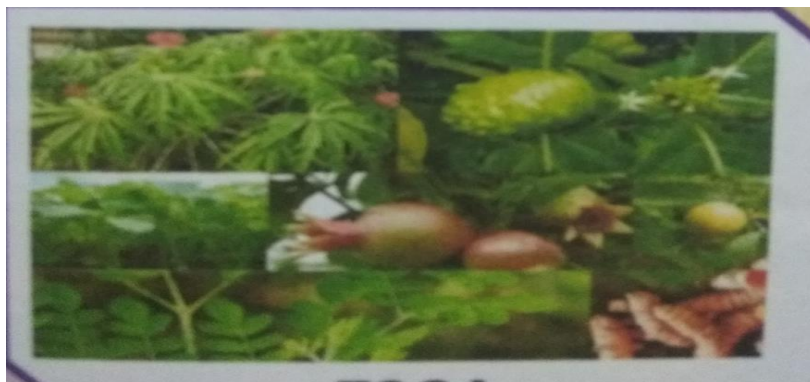
Gambar 3. Tabulampot (Penulis, 2022)



Gambar 4. Gang Hijau (Penulis, 2022)



Gambar 5. Hidroponik (Penulis, 2022)



Gambar 6. TOGA (Penulis, 2022)

Apotek hidup adalah penggunaan lahan atau lahan untuk menanam tanaman obat yang dapat langsung digunakan bila diperlukan untuk pengobatan di rumah. Tanaman yang ditanam di apotek hidup biasanya merupakan tanaman herbal yang sering dibuat menjadi obat atau jamu tradisional. Masyarakat Indonesia sangat menyukai obat tradisional atau jamu, mereka menganggap obat tradisional lebih aman karena terbuat dari bahan alami. Selain itu, jamu dipercaya memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat buatan pabrik, obat yang terkenal di daerah Kelurahan Sukabumi Utara yaitu tanaman apotek hidup atau tanaman obat keluarga (TOGA).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam menjaga kesehatan masyarakat, mencegah dan mengobati penyakit, terutama penyakit kronis dan degeneratif, kimia dan kanker. Apotek hidup memiliki keunggulan yang berbeda-beda, antara lain: (1) Aman bagi kesehatan karena menggunakan tumbuhan alami, (2) Lebih hemat biaya hidup karena tumbuhan digunakan sebagai obat atau digunakan sebagai produk sehari-hari dengan cara sederhana, (3) Dapat dijadikan tanaman obat yang

lebih bermanfaat dan lebih banyak khasiatnya, (4) Meningkatkan kemampuan memanfaatkan tumbuhan khususnya tanaman obat, (5) Menjadikan rumah lebih asri, indah, dan sehat, serta (6) Menimbulkan efek psikologis pada orang sakit sehingga lebih cepat sembuh melalui keberadaan tanaman apotek hidup. Selain itu, merawat tanaman juga menjadi salah satu cara bagi tubuh untuk berolahraga.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman apotek hidup di Kelurahan Sukabumi Utara, merupakan salah satu bentuk upaya memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemanfaatan tanaman apotek hidup sebagai warung hidup keluarga tersebut meliputi: kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan tanaman apotek hidup, pelatihan pemanfaatan tanaman apotek hidup, pemberian benih tanaman obat-obatan bagi warga sekitar kelurahan (melalui ibu-ibu PKK), serta evaluasi dan monitoring kegiatan pemanfaatan, penanaman dan pemeliharaan tanaman apotek hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, Amanda Putri, Astin Diassari, Bayu Armanda Putra, Dita Safarosarita, Febrianti Novitasari, Hanien Rasyidatul Mufidah, Mohamad Bayu Laksono, and Ulinnuha Nur Faizah. 2021. "Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam." Pp. 307–13 in *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. Vol. 1.
- Dharmayanti, Putu Ayu Paramita., Suryani, Ni Nyoman., Santoso, Puguh. (2017). Dasa Wisma Anyelir Menuju Dasa Wisma Berdayaguna dan Produktif. Madiun: Prosiding Seminar Nasional
- Hasan, Muhammad, Ade Ismail Fahmi, Nurhasana Siregar, Vina Febiani Musyadad, Sakirman Sakirman, Hani Subakti, and Devy Stany Walukow. 2021. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Kuswandoro, W. E. 2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi. ([https:// www.researchgate.net/publication/311101048](https://www.researchgate.net/publication/311101048), diakses 21 Desember 2018)
- Listyorini, Dyah. 2021. "Sosialisasi Pasal 11 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan." *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)* 2(1):38–44.
- Setiawati, Tia, Annisa, and Mohamad Nurzaman. 2019. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Cinanjung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Terhadap Pemanfaatan Tanaman Krisan Sebagai Bahan Obat Herbal Dan Pangan Sehat." *Ethos* 8(1):16–24.
- Solihah, Ratnia. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):204–15.

Suparto, Hendri. 2019. "Sosialisasi Apotek Hidup Berbasis Taman Rumah." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Khasiat Obat Tradisional. [serial online]. 2009. [Diakses tanggal 30 Juni 2018]. Available at [http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36 TAHUN 2009 UU.htm](http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36_TAHUN_2009_UU.htm)

World Bank. 2011. World Development Report 2012: Gender Equality and Development. Washington, DC: World Bank

Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118–128. <https://doi.org/0.25077/jantro.v23.n1.p118-128.2021>